



Pengembangan Media Kantong Perilaku Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Qariy Diana¹, Zulmi Aryani²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

¹qariyadiana@gmail.com, ²aryanizulmi@gmail.com

Abstract

Learning media is any form of tool or material used in the learning process to assist students in understanding the teaching material. This activity aims to develop media bags of Pancasila behavior to increase student interest in learning. The problem faced is the low interest of students in learning the values of Pancasila which should be the basis for the formation of national character. Therefore, the development of innovative and interesting media is needed to overcome these problems. The method used is development (R&D)I, which consists of five stages namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results showed that the developed Pancasila behavior bag media can increase students' interest in learning, as evidenced by the trial results which showed an increase in motivation and active participation of students in learning. In addition, this media is also recognized by teachers and students as an effective tool in conveying the values of Pancasila in an interesting and easy to understand manner. Thus, the media bag of Pancasila behavior can be used as an alternative in increasing students' interest and understanding of Pancasila values.

Keywords: *Pancasila behavior bag media, student learning interest.*

Abstrak

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi ajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan media kantong perilaku pancasila untuk meningkatkan minat belajar siswa. Masalah yang di hadapi adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi dasar pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan media yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode yang digunakan adalah pengembangan (R&D), yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kantong perilaku pancasila yang dikembangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, terbukti dengan hasil uji coba yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pasrtisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, media ini juga diakui oleh guru dan siswa sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pancasila secara menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, media kantong perilaku pancasila dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila.

Kata kunci: *Media kantong perilaku Pancasila, minat belajar siswa.*

A. Pendahuluan

Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu secara sengaja maupun tidak, melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dan melibatkan interaksi antar individu dengan individu maupun individu dengan lingkungan dalam mencapai tujuan tertentu sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku secara permanen yang dapat meningkatkan kualitas diri dari individu tersebut

Menurut Faizah (2017;176) belajar merupakan suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Masturi et al. (2016) minat setiap siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda, selain itu setiap siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda. Tanpa minat belajar, keaktifan dan interaksi siswa tidak optimal sehingga prestasi belajar siswa kurang

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi ajar. Media ini berfungsi sebagai perantara yang menyampaikan informasi dari pengajar kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi

proses belajar mengajar.

(Zahwa, dan Syafi'i, 2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hamalik (Indriyani, 2019) mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran bisa memunculkan minat dan antusiasme baru, merangsang motivasi serta memengaruhi faktor-faktor psikologis pada siswa.

Media Kantong Perilaku Pancasila adalah alat atau metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa, terutama di sekolah dasar, dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media ini umumnya berbentuk kantong atau tas kecil yang di dalamnya terdapat berbagai materi atau alat yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, seperti kartu, gambar, atau benda-benda yang terkait dengan setiap sila dari Pancasila.

Penggunaan media kantong perilaku Pancasila dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, karena dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, media ini juga mendorong siswa untuk mengenal dan mengingat nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan ini dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab. Jadi, Media kantong perilaku pancasila, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik pada topik yang

dipelajari, dalam hal ini nilai-nilai Pancasila (Sudjana, (2010).

Namun kenyataan nya yang di temukan selama peneliti melakukan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) di SD Negeri 12 Batang Lawe masih ada guru yang belum menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar. Bahkan ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar.

Media kantong perilaku Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan di sekolah merupakan suatu yang baru, mengingat sebelum itu guru hanya mengajar pelajaran Pendidikan Pancasila dengan bahan ajar buku dan LKS. Dengan menerapkan media papan kantong Perilaku Pancasila dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Asiah, Lilik, dan Luthfina, 2023).

Media kantong perilaku Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mengalami bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan adanya media kantong perilaku Pancasila, guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa setelah mereka menyelesaikan tugas atau aktivitas yang berhubungan dengan Pancasila. Umpan balik ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau bahkan diskusi mengenai bagaimana siswa menerapkan nilai Pancasila dalam kegiatan mereka.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode Pengembangan atau R&D (Research and Development). Metode Research and Development (R&D) adalah

pendekatan yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan menguji produk atau media baru yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan suatu masalah. Dalam konteks ini, metode R&D digunakan untuk mengembangkan media yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Sugiyono (2011:297) metode penelitian Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Metode R&D terdiri dari beberapa tahapan penting dalam pengembangannya, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, seperti rendahnya minat belajar. Setelah itu, akan dicari bagaimana nilai-nilai Pancasila bisa diterapkan untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

2. Desain Media

Setelah masalah teridentifikasi, tahap berikutnya adalah merancang media yang bisa mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Pengembangan Prototipe

Pada tahap ini, media yang telah dirancang akan dibuat dalam bentuk prototipe, yaitu versi pertama dari media tersebut yang akan diuji coba di kelas.

4. Uji Coba

Prototipe media yang telah dibuat kemudian diuji coba di sekolah atau kelas untuk melihat bagaimana media ini diterima oleh siswa dan apakah dapat meningkatkan minat belajar

mereka.

5. Evaluasi dan Perbaikan

Setelah uji coba, langkah berikutnya adalah mengumpulkan feedback dari siswa dan guru. Berdasarkan umpan balik tersebut, media akan dievaluasi dan diperbaiki agar lebih efektif."

6. Finalisasi

Setelah perbaikan, media siap untuk digunakan secara luas di berbagai sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila."

Metode R&D sangat cocok untuk pengembangan media kantong perilaku Pancasila karena metode ini berfokus pada uji coba dan evaluasi langsung dari produk yang dikembangkan. Dengan cara ini, kita bisa memastikan bahwa media yang dihasilkan benar-benar efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami."

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Media Pembelajaran Kantong Perilaku Pancasila Untuk Anak SD

Nama Media	Kantong Perilaku Pancasila
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Materi	Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Tujuan Pembelajaran Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari.

- Agar Siswa bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.
- Agar Siswa bisa memahami

pentingnya ikut menjaga persatuan Indonesia dan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat untuk masyarakat.

- Dalam kehidupan sehari-hari, siswa bisa menerapkan prinsip keadilan dan kejujuran.

2. Bahan dan Alat untuk Membuat Media Pembelajaran Kantong Perilaku Pancasila

Alat dan Bahan :

- Sterofom
- Lem kertas
- Gunting
- Kertas origami
- Tusuk sate
- Gambar yang sudah di print

3. Langkah-langkah Pengerjaan Media Pembelajaran Kantong Perilaku Pancasila

- Persiapan Bahan dan alat
Siapkan alat dan bahan mulai dari sterofom, gunting, lem, kertas origami serta gambar yang sudah di print.
- Gunting gambar yang sudah di print tersebut.
- Lalu di tempelkan pada sterofom yang masih utuh.
- Lalu, kita buat kantong nya dari kertas origami, lalu tempelkan pada sterofom yang sudah di sediakan tadi.
- Setelah itu, kita tempelkan lambang sila Pancasila yang sudah di print tadi pada kantong yang sudah di tempelkan pada sterofom tersebut.

- f. Setelah itu kita tempelkan juga nama-nama kantong perilaku pancasila yang sudah di print ke sterofom.
- g. Setelah itu, Potong sterofom untuk membuat lapisan bagian bawah.



*Gambar.1
Potong sterofom*

- h. Setelah itu lem sterofom tersebut lalu satukan pada sterofom yang masih utuh (belum di potong).



*Gambar.2
Lem sterofom untuk lapisan bawah*

- i. Setelah itu kita potong lagi sterofom berbentuk segitiga untuk membuat bagian samping nya. Setelah itu di lem lalu di tempelkan pada sterofom yang masih utuh tadi.



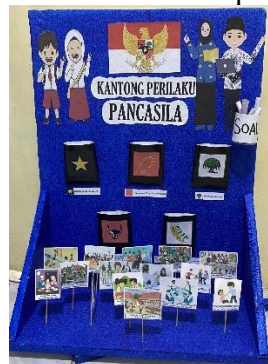
*Gambar.3
Potong sterofom bentuk segitiga*

- j. Kemudian, proses pembuatan gambar yang sudah kita potong tadi, lalu kita lem, setelah itu kita tempelkan di tusuk sate.



*Gambar.4
Tempel gambar ke tusuk sate*

- k. Finishing
Melakukan evaluasi terhadap media yang telah di buat, dan memastikan media tersebut terlihat rapi dan jelas.



*Gambar.5
Media yang udah finishing*

Fungsi Media Kantong Perilaku Pancasila

Media pembelajaran Kantong Perilaku Pancasila dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media ini dapat di sajikan secara menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran serta memudahkan siswa untuk membedakan perilaku Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Manfaat Media Kantong Perilaku Pancasila

a. Meningkatkan Pemahaman tentang Pancasila

Kantong perilaku membantu kita lebih mengerti apa yang dimaksud dengan setiap sila dalam Pancasila dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan.

b. Mendorong Perilaku Positif

Dengan adanya media kantong perilaku, kita diajak untuk selalu bertindak sesuai dengan nilai Pancasila, seperti saling menghormati, gotong royong, dan berkeadilan.

c. Menanamkan Karakter Bangsa

Media ini membantu kita memperkuat identitas bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dengan menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter dan moral yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa media kantong perilaku pancasila merupakan alat yang efektif untuk mengajarkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa SD. Media ini dirancang agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, kejujuran, persatuan, dan gotong royong, dalam aktivitas sehari-hari. Proses pembuatan media ini melibatkan penggunaan bahan sederhana seperti styrofoam, kertas origami, dan gambar, yang kemudian dirakit menjadi bentuk kantong yang menarik. Selain itu, media ini dapat

meningkatkan minat belajar siswa, mendorong perilaku positif, serta menanamkan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

E. Daftar Pustaka

- Asiah, Siti, Lilik Maftuhatin, dan Luthfina Sari Syahril Karomah. (2023). Implementasi Media Papan Kantong Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ppkn Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2).
- Faizah, Nur Silviana. 2017. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaya*, 1 (2), 176-178.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 17-26.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psn/p/article/view/5682>
- Masturi, Fakhriyah, F., Sumaji, & Roysa, M. (2016). Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific Ditinjau dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Muhammadiyah I Kudus. *Refleksi Edukatika*, 5(2), 1–8.
<https://doi.org/10.24176/re.v5i2.588>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2),

188–201.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

Sudjana, D. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensind.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 61-78.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/3963>